

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH  
MELALUI PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA  
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAHZIB  
KEKAIT LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**



**Oleh:**  
**Miftahul Jannah**  
**NIM 190106112**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH  
MELALUI PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA  
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAHZIB  
KEKAIT LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

**Skripsi  
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
Miftahul Jannah  
NIM 190106112**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Miffahul Jannah, NIM 190106112 dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal 23, Mei 2023

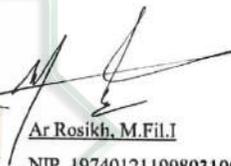
Pembimbing I



Drs. H. Ramli, M.Pd.

NIP. 196712311994031025

Pembimbing II



Ar Rosikh, M.Fil.I

NIP. 197401211998031002



Perpustakaan UIN Mataram

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Mataram, 23 Mei 2023

Hal : **Ujian Skripsi**  
**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**di Mataram**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa : Miftahul Jannah

NIM : 190106112

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

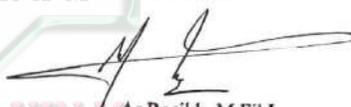
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I  
  
Drs. H. Wamli, M.Pd  
NIP. 196712311994031025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Pembimbing II  
  
Ar Rosikh, M.Fil.I  
NIP. 197401211998031002

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh: Miftahul Jannah, NIM: 190106112 dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram pada tanggal 31 Mei 2023

**Dewan Penguji**

Drs. H. Ramli, M. Pd.  
(Ketua Sidang/Pemb. I)



H. Ar Rasikh, M.Fil.I  
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)



Dr. H. Ridwan, M. Pd.  
(Penguji I)



Murzal, M. Ag.  
(Penguji II)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.HI  
197612312005011006

## MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah [2]:282)<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 63.

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi yaitu Bapakku Makrip dan Ibuku Nurhayati, kakakku Suci Nirmala dan Ilham Kusuma serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan do’a di setiap langkahku, semua guru, dosen dan almamaterku ”*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan karunia dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain adalah:

1. Bapak Drs. H. Ramli, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ar Rosikh M.Fil. I selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail terus-menerus tanpa bosan ditengah kesibukannya meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd sebagai ketua jurusan PGMI dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd. sebagai sekretaris jurusan PGMI yang telah memberikan izin peneliti mengangkat judul ini.
3. Dr. Jumarim, M.Hl., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir. M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
5. Semua Dosen dan Staff UIN Mataram yang telah banyak memberikan wawasan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima selama studi dan penyelesaian skripsi.
6. Kepada orang tua dan keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan do'a, serta kasih sayang tiada terhingga dan nasihat-nasihat yang berharga, sehingga dapat menjadikan peneliti termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua sahabat-sahabat peneliti baik yang di kelas, parodi, dan dimanapun itu, karena selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti sehingga peneliti semakin semangat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang.

Mataram, 18 Mei 2023  
Peneliti

Miftahul Jannah



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LOGO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
1. Konsep Penanaman Nilai .....	10
a. Pengertian Penanaman Nilai .....	10
b. Macam-macam Nilai.....	12
2. Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah .....	13
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	13
b. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah .....	14
c. Macam-macam Akhlakul Karimah.....	14
d. Cara Menanamkan Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah .....	15
3. Konsep Akidah Akhlak .....	18
a. Pengertian Akidah Akhlak .....	18
b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	21

4. Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah .....	21
G. Metode Penelitian .....	22
1. Pendekatan Penelitian .....	22
2. Kehadiran Peneliti .....	23
3. Lokasi Penelitian .....	24
4. Sumber Data .....	24
5. Prosedur Pengumpulan Data .....	25
6. Analisis Data .....	28
7. Keabsahan Data .....	30
H. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II Nilai-nilai Akhlaqul Karimah Yang Ditanamkan Pada Siswa Kelas IV di MI At-Tahzib Kekait .....</b>	<b>33</b>
A. Akhlak Terhadap Allah .....	33
B. Akhlak Terhadap Manusia .....	36
<b>BAB III Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlaqul Karimah Pada Siswa Kelas IV di MI At-Tahzib Kekait .....</b>	<b>40</b>
A. Keteladanan .....	40
B. Ceramah .....	42
C. Pembiasaan .....	44
<b>BAB IV Hambatan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Pada Siswa Kelas IV di MI At-Tahzib Kekait .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sarana dan Prasarana MI At-Tahzib Kekait

Tabel 2: Daftar Guru dan Pegawai MI At-Tahzib Kekait

Tabel 3: Daftar Jumlah Peserta Didik MI At-Tahzib Kekait



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Identitas Madrasah
- Lampiran 2: Instrumen Observasi
- Lampiran 3: Instrumen Wawancara
- Lampiran 4: Dokumentasi
- Lampiran 5: Surat Menyurat
- Lampiran 6: Kartu Konsul
- Lampiran 7: Sertifikat Plagiasi
- Lampiran 8: Sertifikat Bebas Pinjam



Perpustakaan UIN Mataram

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS IV DI MI  
AT-TAHZIB KEKAIT LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

**Oleh:**

**Miftahul Jannah**

**NIM 190106112**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan, dan apa upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa, serta apa saja hambatan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat tahun pelajaran 2022/2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu mendiskripsikan berbagai kejadian-kejadian dan informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Subjek dalam penelitian ini ialah guru akidah akhlak, kepala sekolah dan siswa kelas IV MI At-Tahzib Kekait, untuk pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data yang diperoleh peneliti melakukan analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap Allah SWT yaitu dengan melakukan kegiatan membaca Qur'an, membaca sholawat, shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, dan membaca surah yasin setiap hari jum'at, kemudian penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap sesama manusia seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil, berbuat baik kepada teman, sopan santun, jujur, amanah, dan disiplin. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yaitu keteladanan, ceramah, dan pembiasaan. Sedangkan penghambat dalam penanaman akhlakul karimah yaitu adanya siswa yang suka mengganggu temanya saat belajar maupun saat mengerjakan tugas, ada beberapa siswa yang bermain saat kegiatan imtaq sehingga teman-temannya yang lain kurang fokus mendengarkan guru

menyampaikan ceramah, saat melaksanakan shalat duhah masih ada beberapa siswa yang berlarian kesana kemari, ada yang belanja dulu baru mengambil air wudu', pada saat shalat masih ada yang saling dorong-dorongan dan kurangnya kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua.

**Kata Kunci:** Penanaman Nilai, Akhlakul Karimah.



Perpustakaan UIN Mataram

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk menyiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup dimasa yang akan datang. Setiap orang tua tentunya menginginkan anak-anak mereka menjadi orang yang baik, menjadi anak yang sholeh dan shalehah untuk kebahagiaannya kelak di akhirat.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup> Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, sehat, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Titik Susiatik, dkk., Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah, *Democratia*, Vol. 1, Nomer 1, 2022, hlm. 3.

<sup>3</sup>Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm. 164.

<sup>4</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 5.

Oleh karena itu, pendidikan begitu penting untuk menciptakan peserta didik agar bisa mengembangkan potensi kepribadiannya menjadi perilaku yang baik dan memiliki akhlak mulia. Untuk mencapai tujuan di atas, keberadaan guru sangat berpengaruh dalam membentuk watak dan adab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan kehadiran seorang guru, peserta didik dapat menjadi lebih baik dan memiliki kepribadian yang lebih dalam bertakwa, berakhlak mulia, dan beribadah, melalui proses pembelajaran akidah akhlak.<sup>5</sup>

Akhlak merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruknya perbuatan manusia, ilmu yang mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik dalam segi perbuatan, tingkah laku, dan sopan santun. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat terpisahkan dengan syariat, karena syariat mencakup seluruh kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi segala aktivitas aspek kehidupan manusia, oleh karena itu ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islam.<sup>6</sup>

Dari Abu Ad-Darda' radiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bersabda:

الْخُلُقُ حُسْنٌ مِنْ أَنْتَقِلُ الْمِيزَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ مَا

“Tidak ada sesuatu pun di timbangan hari akhir yang lebih berat dari pada akhlak mulia.” (Abu Dawud).<sup>7</sup>

Oleh sebab itu, sebagai guru akidah akhlak tentunya mengajarkan peserta didik untuk selalu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam diri peserta didik, sebagaimana berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi ucapan, perbuatan, sikap, saling menghormati, santun kepada guru, orang tua dan sesama teman-temannya. Dengan menanamkan nilia-

---

<sup>5</sup>Tamjidillah, *Pendidikan Ekstrakurikuler Jalam Membentuk Karakter*, (Mataram: Regi, 2019), hlm. 37.

<sup>6</sup>Titik Susiatik, dkk., *Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah*, *Democratia*, Vol. 1, Nomer 1, 2022, hlm. 4.

<sup>7</sup>Abu Dawud (no.4799), (*Kitab Al-Adab Bab 5: Keutamaan Berakhlak Mulia*), 2002.

nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran akidah akhlak yang dimana bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang baik dan berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Karena akhlak muncul dari dalam diri seseorang secara seponatan, yang dimana akan timbulnya akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak yang mulia atau dalam islam disebut *al-akhlak al-karimah* terlihat dari perbuatan yang baik, terpuji, dan mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela dalam islam disebut *al-akhlak al-madz-muumah*, yang terlahir dari hawa nafsu, tercermin dalam segala macam perbuatan buruk, yang dapat merusak dan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya. Oleh karena itu, guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah merupakan suatu upaya yang dapat menjadikan peserta didik menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan.<sup>9</sup>

Ada beberapa macam akhlak terpuji yang termasuk ke dalam golongan akhlakul karimah, antara lain: 1) Akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan berbagai hal sebagai berikut diantaranya mentauhidkan Allah, tobat kepada Allah, husnuzhan, tawakal, dan tadharru (merendahkan diri kepada Allah) . 2) Akhlak Terhadap sesama manusia terdiri dari: (a) Akhlak terhadap Rasul, diantara akhlak terhadap Rasul yaitu mencintai Rasulullah, mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan sholawat dan salam kepada Rasulullah. (b) Akhlak terhadap orang tua diantaranya yaitu birrul walidain (berbakti kepada orang tua), selalu mendoakannya, selalu menaati keduanya, berkata dengan sopan dan lembut saat berbicara dengan orang tua. (c) Akhlak terhadap guru diantaranya yaitu mengucapkan salam dan menyium tangan ketika berjumpa, sopan dan santun dalam berbicara kepada guru, hormat terhadap guru, melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. (d) Akhlak terhadap teman

---

<sup>8</sup>Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, (IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 1-2.

<sup>9</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 3.

diantaranya yaitu tidak menyakiti hati teman baik ucapan maupun perbuatan, menghormati teman, saling menyayangi, dan saling memaafkan jika ada teman yang berbuat salah. (e) Akhlak terhadap masyarakat yaitu berbuat baik dengan tetangga, saling menolong, merendahkan diri terhadap sesama, menjaga silaturahmi dengan kerabat.<sup>10</sup>

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki tujuan yang dapat menunjukkan dan meningkatkan keimanan siswa sehingga dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, visi dari mata pelajaran akidah akhlak yaitu membentuk muslim yang berkembang, memiliki kualitas iman dan bertakwa kepada Allah, sehingga dapat berdampak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sekaligus memiliki pandangan hidup untuk masa depan yang cerah.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 September 2022 di MI At-Tahzib Kekait, peneliti mengamati bahwa siswa dan siswi di sekolah memiliki perilaku yang baik dan memiliki sikap yang santun, ramah, dan saling menghormati sesama teman-temannya yang lebih besar maupun yang lebih kecil. Dari proses pembelajaran guru mengucapkan salam sebelum masuk kelas, menyapa siswa, menyuruh siswa membaca ayat-ayat pendek sekaligus berdoa sebelum memulai pelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswanya disiplin, patuh, sopan santun dalam bertutur kata dengan guru, dan menghormati gurunya saat berada di dalam kelas. Dalam kesehariannya siswa siswi selalu di biasakan untuk membersihkan kelas saat jam pembelajaran sudah selesai. Mereka juga di biasakan untuk sholat duha berjamaah, dan solat zuhur berjamaah di MI.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Ibu Hj. Lutfiah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak kelas IV di MI At-Tahzib Kekait dengan jumlah siswa 45 orang, beliau menyatakan bahwa

---

<sup>10</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 183-212.

<sup>11</sup>Seka Andrian dan Muqowin, Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif, *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 10, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 46.

<sup>12</sup>*Observasi*, 06 September 2022.

untuk membentuk akhlak yang baik kepada siswa yaitu dengan memberikan nasehat berupa pesan-pesan moral dalam setiap pelajaran, memberikan tauladan bagaimana bersikap kepada orang yang lebih tua dan lebih kecil dari mereka, dan mendorong siswa untuk selalu berkata jujur dan baik sangka. Sehingga saat melakukan pembelajaran di kelas anak-anak penurut, sopan santun dalam bertutur kata dengan guru maupun teman-temannya dan memperhatikan guru saat belajar di kelas. Dalam kesehariannya anak-anak di sekolah memiliki sikap yang santun, penurut, dan mengikuti setiap perintah yang di suruh oleh guru-gurunya.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan pada siswa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 20\22/2023?
2. Apa upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apa saja hambatan dalam menanamkan nilai-nilai ahlakul karimah pada siwa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah

---

<sup>13</sup>Lutfiah, *Wawancara*, di MI At-Tahzib Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 7 Desember 2022.

- a. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan pada siswa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023?
  - b. Untuk mengetahui apa upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023?
  - c. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Untuk lebih jelasnya manfaat penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik di Madrasah. Agar nantinya hal ini dapat menjadi pelajaran serta membentengi peserta didik agar tidak terpengaruh oleh faktor lingkungan yang kurang baik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, dapat menjadi anak yang berakhlakul karimah
- 2) Bagi guru, dapat menambah referensi dalam mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa
- 3) Bagi peneliti, penulis dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai akhlakul karimah, dan dapat menambah wawasan cakrawala pengetahuan.

## **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengenai Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Yang di maksud dengan penanaman disini adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sejak dini kepada siswa seperti berperilaku baik pada sesama teman, mengormati guru, orang tua, masyarakat dan membuang sampah pada tempatnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian akhlak yang dimiliki oleh siswa bisa berkembang dan memiliki kepribadian yang lebih baik.

### **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat. Alasan mengambil lokasi tersebut, karena di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat guru akidah akhlak sudah terbiasa menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas IV seperti sopan santun, jujur, dan lain-lain. Di madrasah ini adalah salah satu madrasah yang siswa nya cukup banyak, dan salah satu madrasah yang cukup bagus karena fasilitasnya memadai, gurunya berprofesional dan siswanya berprestasi.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi atau karya terdahulu sebagai pedoman peneliti lebih lanjut. Kajian pustaka berguna untuk mengarahkan penelitian dan pencapaian tujuan penelitian serta penulisan akhirnya. Langkah-langkah dan arah analisis data akan ditunjukkan oleh kajian pustaka. Dengan demikian, kerangka teoritis hendaknya mencantumkan kajian-kajian teoritis yang relevan dari berbagai pakar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Rohman Sani, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Siswa kelas VIII MTs Maraqit Ta'limat Tembang Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur, (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2020), hlm. 7.

Maka perlu bagi peneliti untuk menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan adalah baru, dengan mengajukan beberapa telaah berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Ayu Safitri Pada tahun 2021, yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu*".<sup>15</sup> Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skripsi ini lebih fokus pada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang mampu mengubah akhlak siswa yang kurang terpuji menjadi siswa yang berakhlak lebih baik. Hasil skripsi ini mampu mengubah sikap, tingkah laku siswa menjadi lebih teladan, dan menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Haerani Pada tahun 2018, yang berjudul "*Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlak di SDN 3 Suka Makmur Tahun Pelajaran 2018/2019*".<sup>16</sup> Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Skripsi ini lebih fokus pada peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai ahlak yang mampu mendidik siswa agar menjadi muslim yang beriman, beramal sholeh dan memiliki ahlak mulia. Hasil dari skripsi ini mampu membentuk siswa untuk selalu bertutur kata yang baik, sopan santun, berbaik sangka (husnuzon), dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan diterapkan nilai-nilai akhlak tersebut dapat mengubah tingkah laku, sifat, dan sikap siswa menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Penelitian yang di lakukan oleh Sri Maryati pada tahun 2015, yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah*

---

<sup>15</sup>Ayu Safitri, Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu, (*Skripsi*, FTT IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021).

<sup>16</sup>Haerani, Peran Guru Agama dalam Menanamkan Nilai-nilai Ahlak di SDN 3 Suka Makmur Tahun Pelajaran 2018/2019, (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2018).

*Siswa Di Gondanglegi Malang*<sup>17</sup> Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penulisan skripsi ini lebih fokus pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk ahlakul karimah yang mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki ilmu akademik melainkan dapat membantu siswa dalam membina ahlak mereka untuk selalu memakai hijab, menghormati guru, mengikuti setiap keagamaan yang diselenggarakan seperti solat berjamaah, IMTQ setiap hari jum'at, ngaji bersama dan lain sebagainya yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan ini, strategi guru untuk menciptakan siswa-siswi yang bisa memiliki ahlak mulia dapat terlaksana dengan adanya setiap keagamaan yang diselenggarakan.

Setelah peneliti membaca dan menganalisis hasil dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti, penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menanamkan nilai-nilai ahlakul kariamah yang dapat membentuk kepribadian peserta didik dan membentuk karakter mereka menjadi perilaku yang baik dan memiliki sifat berahlak mulia yang dapat dijadikan sebagai objek kajian dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun letak perbedaan dari peneliti sebelumnya yang sudah dipaparkan oleh peneliti dengan peneliti diantaranya: Ayu Safitri dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dimana letak perbedaannya adalah peneliti yang diteliti Ayu Safitri lebih fokus pada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan teladan dengan cara memberikan nasehat dan lain sebagainya, peneliti di atas melakukan penelitian di sekolah menengah dan fokus pada kelas IX C. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada pokok bahasan terkait dengan upaya guru

---

<sup>17</sup>Sri Maryati, *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Ahlakul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang*. (Skripsi, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2015).

akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan untuk menciptakan siswa memiliki akhlak mulia, dan peneliti melakukan penelitian di MI dan fokus pada kelas IV.

Herani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti letak perbedaannya adalah penelitian yang diteliti Haerani lebih kepada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai-nilai ahlak. Dalam penelitian ini lebih fokus pada penanaman nilai-nilai ahlak yang dapat menjadikan anak-anak menjadi pribadi yang Islami dan tempat penelitiannya di SDN. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih menekankan pada upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai ahlak agar siswa memiliki ahlak mulia dan peneliti melakukan penelitian di MI.

Sri Maryani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti letak perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan lebih fokus pada penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membentuk ahlak siswa-siswi yang bisa menciptakan lulusan yang memiliki ahlak mulia seperti memakai hijab, solat berjamaah serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih menekankan pada upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang harus dilakukan untuk menciptakan siswa agar memiliki ahlak mulia yang semakin baik..

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Penanaman Nilai**

#### **a. Pengertian Penanaman Nilai**

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanam. Penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan.<sup>18</sup> Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu.

Menurut Deni Damayanti, penanaman merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi

---

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1615.

kebiasaan. Nilai-nilai tersebut dapat diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Peserta didik dibiasakan berbuat kebaikan. Dalam membiasakan peserta didik untuk berbuat kebaikan, aspek keteladanan juga sangat diperlukan dan pengulangan terhadap nilai-nilai juga perlu dilakukan, agar peserta didik mengerti dan memahami apa yang diterima beserta manfaatnya, sehingga peserta didik dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Nilai atau “*Value*” termasuk bidang kajian filsafat. Filsafat juga sering diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai.<sup>20</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, nilai merupakan (sifat-sifat) hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sesuatu yang menyempurkan manusia sesuai dengan hakekatnya (etika dan nilai berhubungan erat).<sup>21</sup>

Nilai-nilai adalah suatu keyakinan seseorang tentang penghargaan terhadap suatu setandar atau pegangan yang mengarah pada sikap atau perilaku seseorang. Nilai merupakan milik setiap pribadi yang mengatur langkah-langkah yang seharusnya dilakukan karena merupakan cetusan dari hati nurani yang dalam dan diperoleh seseorang sejak kecil atau sejak dini yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan.<sup>22</sup>

Nilai dapat diartikan dalam makna baik dan buruk, benar dan salah, manfaat atau berguna, indah dan jelek. Nilai juga merupakan sesuatu yang bersifat subjektif dan abstrak, ukurannya terletak pada masing-masing individu. Nilai itu sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan

---

<sup>19</sup>Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 59.

<sup>20</sup>Faizahisme, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Debat Islam VS Non Islam Karya DR. Zakir Naik*, (Padang: Guepedia, 2021), hlm. 34.

<sup>21</sup>Hasan Alawi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi tiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 783.

<sup>22</sup>Gita Farelya dan Nurrobikha, *Etikolegal dalam Pelayanan Kebidanan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 17.

hakekatnya dan juga tersebar disetiap sudut pendidikan, khususnya pendidikan akidah akhlak.<sup>23</sup>

Nilai dalam agama Islam, manusia diciptakan sebagai khalifah dibumi, oleh karena itu manusia di tuntut untuk memiliki akhlakul karimah yaitu berperilaku yang baik. Allah SWT telah menciptakan Rasulullah SAW sebagai seorang teladan, sebagai mana panutan bagi orang Islam. Pembentukan akhlakul karimah harus dimulai sejak dini, dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk akhlak seorang peserta didik, sehingga seorang peserta didik mamiliki akhlakul karimah.<sup>24</sup>

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa penanaman nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

b. Macam-macam Nilai

Menurut Prof. Notonegoro nilai ada tiga macam yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

- 1) Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani atau kebutuhan manusia.
- 2) Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi:
  - a) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (cipta, budi, rasio) manusia.
  - b) Nilai keindahan atau nilai estetika yang bersumber pada unsur perasaan manusia.
  - c) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia.

---

<sup>23</sup>Faizahisme, *Nilai-nilai...*, hlm. 36.

<sup>24</sup>Titik Susiatik, dkk., *Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah, Democratia*, Vol. 1, Nomer 1, 2022, hlm. 6.

- d) Nilai religious (agama) yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.<sup>25</sup>

Dalam nilai agama Islam, manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, oleh karena itu manusia dituntut untuk memiliki akhlakul karimah yaitu perilaku baik. Allah SWT telah menciptakan Rasulullah SAW sebagai seorang teladan, sebagai panutan bagi umat Islam. Pembentukan akhlakul karimah harus dimulai sejak dini, dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk akhlak seorang siswa, sehingga seorang siswa mempunyai akhlakul karimah yang baik.

## 2. Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

### a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah ialah akhlak yang terpuji, yaitu perbuatan terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan. Nabi SAW diutus tidak lain untuk menyempurkan budi pekerti yang luhur.<sup>26</sup>

Akhlakul Karimah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Hamzan Yaqub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Sedangkan Al-Gazali menerangkan bentuk keutamaan akhlakul karimah yang dimiliki seseorang yaitu misalnya sabar, benar dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Pether Sobian, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 4.

<sup>26</sup>Raras Huraerah, *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, (Jakarta: JAL Publishing, 2011), hlm. 44.

<sup>27</sup>Nenden Munawaroh dan Ijudin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, (Nusantara: Cahaya Smart Nusantara, 2022), hlm. 110.

b. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Dalam pendidikan terdapat nilai-nilai pendidikan ahlak yang bisa ditanamkan dan diterapkan kepada peserta didik, agar mereka mengetahui dan melaksanakan setiap pelajaran yang diterapkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan adanya nilai-nilai akhlakul karimah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap adil. Yang dimana adil dalam berperilaku dengan sesama teman-temannya dan tidak memilih antara teman yang lainnya.
- 2) Jujur. Jujur yang artinya menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.
- 3) Kasih sayang dan saling menghormati. Memiliki sikap dan perilaku yang dapat menjadikan kepribadiannya menjadi lebih penyayang dan saling menghormati.
- 4) Ikhlas. Ikhlas merupakan suatu perilaku yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga segala musibah dan kesulitan yang dihadapi diterima dengan lapang dada.<sup>28</sup>

c. Macam-macam Akhlakul Karimah

Adapun macam-macam akhlakul karimah yang ditanamkan kepada siswa yaitu:

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Adapun akhlak kepada Allah yaitu beribadah kepada Allah, selalu mensyukuri nikmat yang diberikan, berdoa kepada Allah dan bertawakal hanya kepada Allah SWT.<sup>29</sup>

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

- a) Akhlak terhadap Rasul, karena rasul memiliki sifat-sifat kemanusiaan, perilakunya senantiasa dijaga

---

<sup>28</sup>Abdul Ghofar Yusuf, dkk., *Majalah Madrasatul Qur'an Times Tebuireng*, (Tebuireng: Pondok Pesantren Tebuireng, 2019), Hlm. 27.

<sup>29</sup>Sofyan, dkk., Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTS Swasta YPI Al-Hilal Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Deli Serdang, *Makrifat*, Vol. 5, Nomor 2, Juli 2021, hlm. 23.

agar tidak melakukan perbuatan buruk. Adapun akhlak terhadap rasul yaitu meneladani sifat rasul dalam setiap perilakunya sehingga dapat membawa ajaran Allah sampai kepada manusia.<sup>30</sup>

b) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak kepada orang tua diantaranya yaitu selalu berbakti kepadanya, selalu mendoakannya, membantu orang tua, selalu berbuat baik kepada orang tua, selalu menaati keduanya, berkata dengan sopan dan lembut saat berbicara dengan orang tua, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan bangga kepada kita, dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka.

c) Akhlak terhadap guru

Akhlak kepada guru diantaranya yaitu mengucapkan salam dan menyapa ketika berjumpa, sopan dan santun dalam berbicara kepada guru, hormat terhadap guru, melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, dan mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran.

d) Akhlak terhadap sesama teman

Akhlak terhadap teman diantaranya yaitu tidak menyakiti hati teman baik ucapan maupun perbuatan, menolongnya jika membutuhkan pertolongan, memanggil dengan sebutan yang baik dan tidak mengejeknya, dan saling memaafkan jika ada teman yang berbuat salah.<sup>31</sup>

d. Cara Menanamkan Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah

Islam telah mengajarkan sumber-sumber akhlak, yang dimana tercantum dalam al-qur'an dan hadist. Pada al-qur'an dan hadist tersebut telah tersurat makna segala yang baik, berupa suruhan dan berupa larangan untuk dilakukan oleh manusia selama hidup di dunia. Cara ber-*akhlakul*

---

<sup>30</sup>Darmadi, *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), hlm. 31.

<sup>31</sup>Sofyan, dkk., *Peran Guru...*, hlm. 25.

*karimah* harus mencontoh orang-orang terdahulu, seperti orang-orang yang telah dianugrahi Allah kepadanya, seperti Nabi Muhammad Saw dan nabi Ibrahim serta pengikutnya. Orang yang ber-*akhlakul karimah* dapat menciptakan keadaan dunia yang tentram dan nyaman, tidak ada kerusuhan, tidak ada persaingan dan masalah-masalah yang membuat resah.

Nilai-nilai luhur yang tergolong dalam konsep *akhlakul karima* sebagai sifat terpuji (*mahmudah*) yaitu:<sup>32</sup>

- (1) Berlaku jujur (*amnah*).
- (2) Berbuat baik kepada orang tua (*birrul alidain*).
- (3) Memelihara kesucian diri (*al-fitrah*).
- (4) Kasih sayang (*ar-rahman*).
- (5) Sopan santun terhadap sesama manusia.
- (6) Pemaaf terhadap orang yang telah mnyakitinya.
- (7) Adil dalam tindakan dan perbuatan.
- (8) Sabar dalam menghadapi musibah.
- (9) Bersyukur kepada Allah SWT.

Beberapa cara atau metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keteladanan

Teladan dalam tema al-qur'an disebut dengan istilah "uswah" dan "Iswah" atau dengan kata "al-qudwah" al-qidwah" yang memiliki arti sebagai keteladanan yang dapat ditiru dalam setiap kebaikan yang dilakukan. Dalam lingkungan sekolah seorang guru adalah teladan bagi siswanya, maka dari itu guru dituntut mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik, tidak hanya meniru setiap tindakan yang dilakukan guru karena pada dasarnya siswa selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah

---

<sup>32</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2007), hlm 190-193 .

baik.<sup>33</sup> Sebagai seorang guru tentunya bisa memberikan contoh yang dapat ditiru oleh siswa di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a) Disiplin
- b) Bisa menjadi contoh yang tauladan kepada siswa
- c) Tanggung jawab
- d) Sopan santun, dan
- e) Menghargai orang dewasa

## 2) Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peran siswa dalam metode ini adalah mendengar dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.<sup>34</sup>

Metode ceramah disebut juga dengan metode *mauidzah khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasife, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan, sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

## 3) Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil, karena memiliki

---

<sup>33</sup>Dedi Mulyasana, dkk., *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: cv cendekia press, 2020), hlm, 265.

<sup>34</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 86.

rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mudah teralur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik.<sup>35</sup>

### 3. Konsep Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Akidah Akhlak

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *al-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang berarti mengokohkan (menetapkan), dan *al-rabhtu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi) aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya. (Muhammad, *Belajar Akidah Akhlak, 2015*).<sup>36</sup> Ada beberapa definisi aqidah menurut para ulama, diantaranya:

- 1) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah.
- 2) Menurut Hasan Al-Banna, aqa'id merupakan bentuk jamak dari kata aqidah, yaitu beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati secara mutlak, yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi sebuah keyakinan yang tidak tercampuri sedikitpun oleh keraguan.
- 3) Menurut Muhammad Husein Abdullah, aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, serta hubungan semuanya dengan sebelum

---

<sup>35</sup>Miftahul Alimin dan Muzzmil, Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa, *Edukais*, Vol. 4, Nomor 1, Juli 2020, hlm. 55.

<sup>36</sup>Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*, (Medan: UMSU PRESS, 2022), hlm. 34.

kehidupan (Sang Pencipta) dan setelah kehidupan (Hari Kiamat).<sup>37</sup>

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan membenarkan serta direalisasikan dalam perbuatannya. Sedangkan akidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, yang dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.<sup>38</sup>

Bedasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aqidah berarti keyakinan yang kokoh, utuh, dan dapat menenangkan hati, jiwa, serta akal, yang sesuai dengan fitrah manusia dimana keyakinan tersebut diucapkan dengan lisan dan di terapkan dalam perbuatan.

Sedangkan istilah akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti budi pekerti, tabi'at, kelakuan, watak. Secara terminologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaqun* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at, kebiasaan, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Islam menjelaskan bahwa kata Akhlak merupakan istilah yang sejak awal telah diperkenalkan langsung oleh Rasulullah dalam berbagai nasehat dan pengajarannya pada para sahabat *Radiyahallahu 'anhum ajma'in*.<sup>39</sup>

Dari Abi Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata Rasulullah SAW bersabda:

الأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لِاتِّمَمِ بُعِثْتُ إِنَّمَا

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Baihaqi).<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>M. Anugrah Arifin, *Akidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*, (Jateng: Lakeisha, 2020), hlm. 3.

<sup>38</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

<sup>39</sup>M. Anugrah Arifin, *Akidah...*, hlm. 4-5.

<sup>40</sup>Subhan Abdullah Acim dan Muhammad Fikri, *Arba'in Hadis (Hadis ke 3: Rasulullah Sebagai Penyempurna Akhlak)*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 5.

Adapun dalam Al-Qur'an di jelaskan, sebagaimana Firman Allah SWT:

لِّلْعٰلَمِيْنَ رَحْمَةً اِلَّا اَرْسَلْنَاكَ وَمَا (الانبياء - 107 )

“Tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya [21]: 107<sup>41</sup>)

Menurut Al-Ghazali “*Khuluk*” (akhlak) adalah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>42</sup> Adapun menurut Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawih, akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Al-Qurthuby, bahwa suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan termasuk bagian dari kejadiannya.<sup>43</sup>

Dalam makna umum akhlak disamakan maknanya dengan budi pekerti, kesucilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan juga semakna dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjaukan segala akhlak yang tercela.<sup>44</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau tabi'at yang tertanam dalam jiwa yang dimana dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan secara seponan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran panjang.

---

<sup>41</sup>QS Al-Anbiya, [21]: 107.

<sup>42</sup>Nur Akhda Sabila, Integrasi Aqidah Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali), *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2019. hlm. 79.

<sup>43</sup>M. Anugrah Arifin, *Akidah...*, hlm. 6.

<sup>44</sup>Aidil Syahfitra dan M. Asro, Internalisasi Nilai-nilai Akhlaqul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa SD Negeri 1 Cibugel, *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, Nomor 2, Tahun 2019. hlm. 61.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Dengan demikian secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi untuk mengetahui bagaimana karakter, sifat, perilaku, dan bagaimana motivasi guru kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai Pembina karakter utam Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuh-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.<sup>46</sup>

**4. Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah**

Ada beberapa penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah antara lain:

a. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru akidah akhlak tidak bisa selalu mengawasi atau memantau perilaku siswa di luar sekolah. Pihak sekolah hanya bisa mengawasi siswa di

---

<sup>45</sup>Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah / Madrasah)*, (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2020), hlm. 148.

<sup>46</sup>Syarifuddin, dkk., *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, Tashwir*, Vol. 1, Nomor 2, Juli-Desember 2013, hlm. 83.

lingkungan sekolah saja tanpa mengetahui perilaku siswa di luar lingkungan sekitar.

- b. Tidak ada kerja sama antara pihak sekolah (guru) dengan orang tua wali, sehingga tidak terjalin komunikasi antar guru dan orang tua mengenai akhlak siswa di rumahnya dan siswa merasa tidak terawasi ketika berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting melakukan kerjasama antar guru dan orang tua guna untuk mengawasi secara langsung bagaimana akhlak siswa di sekolah maupun di lingkungan rumahnya.

- c. Lingkungan

Lingkungan khususnya lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku siswa. Ketika pergaulan lingkungan masyarakat mereka baik maka akan baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat yang tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan tersebut positif maka akan berpengaruh positif pula, dan jika kebiasaan yang ada di lingkungan itu negatif maka juga akan berpengaruh buruk terhadap akhlak siswa, dan besar pula pengaruh yang ditimbulkan terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.<sup>47</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti harus mempunyai rancangan untuk melakukan penelitian di sekolah ataupun dimana saja supaya hasil yang diperoleh maksimal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci maksudnya yaitu peneliti

---

<sup>47</sup>Bediuzzaman Said Nursi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Jakarta: Cv Budi Utama, 2019), hlm. 39-41.

sendirilah yang akan membuat, menggali, menelaah, menafsirkan data-data yang di dapat dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) dan *snowball* (teknik pengambilan sampel sumber data), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (penalaran).<sup>48</sup>

Adapun alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah karena didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, menganalisis, mencatat, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi saat ini yang terjadi atau ada. Sehingga kajian-kajian ilmiah tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui pelajaran akidah akhlak di MI yang merupakan suatu fenomena sosial akan lebih tepat jika dikaji dengan penelitian kualitatif.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan penting, karena peneliti sebagai instrumen kunci artinya di sini sebagai alat, selain sebagai alat kehadiran peneliti sekaligus sebagai pengumpulan data sehingga keberadaanya di lapangan mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti adalah untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang akurat, valid, detail, dan yang pasti dapat dipertanggung jawabkan dengan terfokus pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu bagaimana penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV.

Peneliti dalam mengumpulkan data dapat menggunakan beberapa cara yaitu observasi, membuat catatan, dokumentasi, dan melakukan wawancara dengan guru-guru maupun anak-anak di sekolah.

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15.

### 3. Lokasi Peneliti

Penelitian ini akan dilakukan di MI At-Tahzib Kekait Jln. Raya Tanjung, Dusun Kekait II, Desa Kekait, Kec. Gunung Sari, Kab. Lombok Barat. Peneliti menjadikan MI At-Tahzib Kekait sebagai lokasi penelitian, karena guru akidah akhlak sudah terbiasa menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik seperti sopan santun, jujur, dan lain-lain. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana upaya dari guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.<sup>49</sup> Dengan demikian untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat maka peneliti harus mencari atau mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peneliti. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu penelitian kualitatif harus ada sumber data.

Adapun peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat terkini. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung, dan teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer seperti observasi, wawancara, dan diskusi terfokus.<sup>50</sup>

Data primer dapat diperoleh dari hasil data lapangan yang berlangsung melalui responden, yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan peserta didik kelas IV.

---

<sup>49</sup>Sandi Hesti, dkk., Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *EMBA*, Vol. 7, Nomor 1, Januari 2019, hlm. 675.

<sup>50</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>51</sup> Menurut Edi Riadi, data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah refrensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti.<sup>52</sup>

Oleh karena itu, data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data berdasarkan data kepustakaan yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari berbagai literasi, berupa buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.<sup>53</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a. Observasi

Secara umum observasi merupakan sebuah teks yang akan memaparkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada. Menurut Margono, observasi diartikan sebagai

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 309.

<sup>52</sup>Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil beserta Kelompok Masyarakat Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, Nomor 3, Oktober 2019, hlm. 311.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 308.

pengamatan dan pencatatan berdasarkan fakta-fakta secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>54</sup>

Tujuan utama dalam melakukan observasi yaitu (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, (2) untuk mengukur perilaku kelas, intraksi antara peserta didik dengan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (social skills).<sup>55</sup>

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dapat dipilih, seperti observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.

1) Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati di sekolah. Dengan melakukan observasi partisipan ini, maka data yang kita peroleh lebih lengkap dan dapat mengetahui setiap perilaku yang nampak saat melakukan observasi.

2) Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan adalah teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari pada saat mengamati. Di sini peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan mencatat, menganalisis, kemudian membuat kesimpulan

---

<sup>54</sup>Suhailasari Nasution, dkk., *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 11-12.

<sup>55</sup>B. Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hlm. 105.

mengenai hasil observasi yang telah diamati dan diteliti.<sup>56</sup>

Peneliti di sini menggunakan metode observasi nonpartisipan dengan tujuan untuk mengamati lingkungan sekolah, proses belajar mengajar di kelas, dan apa upaya guru menanamkan nilai-nilai dan siswa yang memiliki sikap akhlakul karimah di MI At-Tahzib Kekait.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informasi yang menjadi subjek penelitian. Ada dua cara yang dapat dilakukan saat wawancara yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan pada fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>57</sup>

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang lengkap, aktual, dan akurat yang berhubungan dengan

---

<sup>56</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 81.

<sup>57</sup>*Ibid.*, hlm. 75.

upaya guru akidah ahlak dalam menanamkan nilai-nilai ahlakul karimah pada siswa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait. Dalam metode ini peneliti mewawancarai guru, kepala sekolah dan siswa kelas IV. Peneliti mewawancarai guru dan kepala sekolah tentang bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Sedangkan peneliti mewawancarai siswa kelas IV bagaimana tanggapan mereka tentang upaya guru menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>58</sup> Metode dokumentasi digunakan sebagai metode penunjang atau pelengkap seperti dokumen sekolah yang dianggap penting, sehingga memperkuat hasil dari penelitian seperti daftar guru, pegawai sekolah, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Melalui analisislah, data tersebut dapat mengandung makna yang berguna dalam menjelaskan dan memecahkan masalah penelitian.<sup>59</sup>

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang dan dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat di terima atau di tolak.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 329.

<sup>59</sup>Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru)*, (Malang: Inteligensia Media, 2022), hlm. 101.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 147.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak bisa dipisahkan dari tahap analisis data, karena data yang diperoleh dan dikumpulkan akan dipilah dan diorganisasikan agar peneliti menemukan makna dari permasalahan yang diteliti dan dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang lain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

c. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif yang biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif berupa uraian singkat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui

pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>61</sup>

7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa selama melakukan proses penelitian sesuai dengan apa yang diberikan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Untuk menentukan keabsahan data ada beberapa jenis pengecekan data yang digunakan peneliti diantaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>62</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>63</sup> Triangulasi merupakan tindakan melakukan pengecekan

---

<sup>61</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-124.

<sup>62</sup>Trisna Rukhmana, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022), hlm. 216.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 330.

silang antara berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu memadukan suatu data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda yaitu, kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan peserta didik kelas IV.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu triangulasi untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda jika data yang diperoleh sudah sejalan atau tidak. Misalnya yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, akan tetapi dengan situasi atau waktu yang berbeda.<sup>64</sup> Triangulasi waktu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jika adanya perubahan terhadap waktu pelaksanaan maka akan dilakukan pengecekan kembali terhadap data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi ini dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber agar mendapatkan data yang valid.

c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Dalam penelitian ini hasil dari observasi, wawancara, dan pengumpulan data melalui dokumentasi ataupun data yang didapat dari sumber lainnya kemudian akan dibandingkan dengan tingkat kesesuaian referensi yang telah ada.

---

<sup>64</sup>Mujamil Qomar, *Metodologi...*, hlm. 109.

Referensi atau bahan bacaan yang lengkap dalam suatu penelitian adalah bahan untuk pembandingan terhadap cara dan temuan dilokasi penelitian. Kemampuan peneliti dalam membandingkan temuan-temuan dilapangan dengan referensi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan keabsahan data. Semakin banyak referensi yang digunakan, maka semakin cepat peneliti memperoleh bahan perbandingan dalam mengkonsultasikan data temuan dilapangan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II**

Nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan pada siswa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 20\22/2023.

1. Akhlak Terhadap Allah
2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

### **BAB III**

Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Metode Keteladanan
2. Metode Ceramah
3. Metode Pembiasaan

### **BAB IV**

Hambatan atau kendala dalam menanamkan nilai-nilai ahlakul karimah pada siwa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta diakhiri oleh daftar pustaka.

## **BAB II**

### **Nilai-nilai Akhlakul Karimah Yang Ditanamkan Pada Siswa Kelas IV di MI At-Tahzib Kekait**

Nilai-nilai akhlakul karimah merupakan suatu nilai akhlak yang dapat mencerminkan setiap kebiasaan dan perilaku yang dapat ditiru di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Adapun bentuk nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan diantaranya:

#### **1. Akhlak Terhadap Allah**

Akhlak terhadap Allah merupakan suatu perilaku yang berhubungan langsung dengan Allah sebagai wujud ibadah. Dalam hubungannya dengan Allah SWT di sekolah MI At-Tahzib siswa diajarkan untuk selalu berperilaku dengan sopan santun dan selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah kepada dirinya dan senantiasa berdoa kepada Allah.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Hj. Zohratan Nap'an, S.Ag selaku kepala madrasah di MI At-Tahzib dalam kutipan wawancara yang mengatakan:

“Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. anak-anak di sekolah melakukan rutinitas setiap hari seperti bersholawat, membaca juz amma, surah yasin, dan kegiatan tahfiz. Setiap keluar main mereka salat duha bersama dan pada waktu siang mereka salat zuhur bersama setelah salat zuhur mereka langsung melaksanakan diniah. Hal ini selalu di pandu oleh guru-guru di sekolah khususnya guru akidah akhlak agar dapat menciptakan generasi yang baik dan selalu menebarkan kebaikan terhadap orang lain.”<sup>65</sup>

Akhlak terhadap Allah sangatlah penting, karena dengan menanamkan akhlak kepada Allah maka siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik seperti bersholawat, membaca juz amma, surah yasin, kegiatan tahfiz, shalat dhuhah dan shalat

---

<sup>65</sup>Zohratan Nap'an, *Wawancara*, Kekait, 23 Februari 2023.

zuhur, sehingga kegiatan-kegiatan ini dapat memunculkan nilai disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa.

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Lutfiah, SPd.I selaku guru akidah akhlak kelas IV di MI At-Tahzib beliau menyatakan bahwa:

“Semua siswa diwajibkan mengikuti semua rutinitas yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah ini, sebelum jam pelajaran dilaksanakan yaitu mulai dari membaca juz amma, bersholawat dan membaca doa. Setiap keluar main mereka salat duha bersama terus dan waktu siang mereka solat zuhur bersama setelah salat zuhur mereka langsung melaksanakan diniah sampai jam 2. Kemudian di hari jum’at mereka rutinitasnya membaca surah yasin, membaca sholawat imriti, dan pidato. Dengan kegiatan-kegiatan ini guru mengharapkan siswa menjadi perilaku yang disiplin dan bertanggung jawab”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa dan siswi di biasakan selalu membaca doa, juz amma, dan bersolawat sebelum pelajaran dimulai, pada saat jam istirahat mereka melakukan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum bermain dan berbelanja.<sup>67</sup>

Hal serupa yang disampaikan oleh Khaerul Hadi selaku siswa kelas IV di MI At-Tahzib yang menyatakan bahwa:

“Banyak rutinitas yang kami lakukan di sekolah mulai dari membaca juz amma, bersholawat, dan membaca doa setiap hari sebelum jam pelajar dimulai, dan setiap hari jum’at kami membaca surah yasin, membaca sholawat imriti secara bersama-sama, dan pidato bagi yang punya giliran. Kami juga melaksanakan salat duha maupun salat zuhur secara berjamaah”<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Lutfiah, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

<sup>67</sup>*Observasi*, MI At-Tahzib Kekait, 14 Februari 2023.

<sup>68</sup>Khaerul Hadi, *Wawancara*, Kekait 21 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa memberikan perubahan yang baik sehingga siswa lebih terarah, tentram serta dapat menjaga diri dari hal-hal yang menyimpang. Karena akhlak yang baik mampu menularkan kebiasaan baik yang dapat ditiru oleh anak-anak lainnya. Setiap hari guru melaksanakan berbagai kegiatan guna menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswa agar mampu beribadah dengan baik sesuai tuntutan dari Al-Qur'an dan Hadist.

Akhlak kepada Allah ialah melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Dalam hubungannya dengan Allah SWT, siswa senantiasa diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah kepada dirinya dan senantiasa berdoa kepada Allah. Akhlak terhadap Allah merupakan perilaku yang berhubungan langsung dengan Allah seperti beribadah kepada Allah, berdoa kepada Allah dan bertawakal kepada Allah.<sup>69</sup>

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang berhubungan dengan Allah yakni dilakukan dengan memberikan pembiasaan kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait untuk melaksanakan ibadah seperti membaca juz amma, membaca sholawat, kegiatan tahfiz, dan membaca surah yasin serta membaca sholawat imrithi yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan untuk menanamkan perilaku yang baik seperti disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri peserta didik. Karena, sebagai seorang hamba manusia memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah-nya, sehingga sangat penting menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang kaitannya dengan ibadah. Oleh karena itu, diharapkan siswa akan terbiasa bertanggung jawab untuk selalu melaksanakan kewajibannya terhadap Allah dan disiplin dalam waktu pelaksanaannya.

---

<sup>69</sup>Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, Akhlaq Dalam Perspektif Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 6, Nomor 2, 2020, hlm. 113.

## 2. Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menjaga silaturahmi dan kerukunan agar saling menghormati, menyayangi, dan menghargai sesama manusia.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Hj. Lutfiah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak dalam kutipan wawancara yang mengatakan:

“Sebagai guru akidah akhlak tentunya untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap siswa merupakan suatu peran yang sangat penting, agar siswa siswi di sekolah maupun di luar sekolah memiliki perilaku yang baik dalam bertutur kata, saling menghargai, menghormati, dan membiasakan tersenyum ketika bertemu dengan teman, orang tua, maupun guru karena senyum itu adalah ibadah, dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Saya juga mengajarkan mereka untuk mencintai Nabi dan Rasul agar mereka bisa mengikuti sifat-sifat yang ada dalam diri Nabi dan Rasul seperti sifat amanah, jujur, dan sopan santun”<sup>70</sup>

Akhlak terhadap manusia sangatlah penting, karena dengan menerapkan akhlak terhadap manusia siswa bisa belajar bagaimana menghormati dan menghargai guru, orang tua, orang yang lebih besar dan menyayangi yang lebih kecil dari mereka, agar mereka memiliki perilaku yang baik dan sikap sopan santun di sekolah maupun di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Zohratan Nap'an, S.Ag selaku kepala madrasah beliau menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai akhlakul karimah terhadap sesama manusia di sekolah ini dilakukan dengan cara mengajarkan siswa untuk selalu menghormati orang lain yang lebih tua dan

---

<sup>70</sup>Lutfiah, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

menyayangi yang lebih muda atau sebaya, sehingga dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut bertujuan agar siswa menghormati orang tua, guru dan juga menyayangi sesama manusia. Guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka mengikuti apa yang sudah di ajarkan seperti mengajarkan mereka untuk berbuat baik kepada teman, membiasakan mereka selalu tersenyum ketika bertemu dengan teman maupun guru, membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru, disiplin, jujur, dan sopan santun.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa dan siswi mencium tangan guru ketika baru sampai di sekolah menggunakan hidung dengan tujuan menghormati dan menyayangi guru, kemudian guru mendoakan siswa tersebut dengan shalawat atau barakallah. Karena, dengan mengajarkan kebiasaan untuk berjabat tangan dan mencium tangan orang yang lebih tua merupakan salah satu hal yang sangat baik untuk mendidik siswa di MI At-Tahzib Kekait agar mereka memiliki kerendahan hati dan menghormati orang yang lebih tua baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah merupakan kebiasaan yang efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di MI At-Tahzib Kekait.<sup>72</sup>

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Nazala Adriana Azfadila selaku siswa kelas IV yang menyatakan bahwa: “Nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan oleh guru kepada kita yaitu dengan cara mengajarkan kita untuk selalu berperilaku baik kepada teman-teman, menjadi orang yang jujur, selalu mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika bertemu, memiliki sifat yang amanah seperti sifat Nabi dan Rasul, dan sopan

---

<sup>71</sup>Zohratan Nap'an, *Wawancara*, Kekait, 23 Februari 2023.

<sup>72</sup>*Observasi*, MI At-Tahzib Kekait, 16 Februari 2023.

santun dalam berperilaku kepada sesama manusia baik terhadap orang yang lebih tua maupun anak kecil.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa MI At-Tahzib Kekait dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap manusia dapat dilakukan dengan kegiatan seperti siswa siswi saling menyapa (membudayakan salam, senyum, dan sapa) dengan mengucap salam, bertegur-sapa dan murah senyum dengan orang lain. Guru di sekolah memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada Allah dan kepada sesama manusia.

Akhlak terhadap manusia serta akhlak terhadap Rasul, karena Rasul memiliki sifat kemanusiaan yang perilakunya senantiasa dijaga agar terhindar dari perbuatan yang buruk. Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak sesama manusia meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan kita ilmu pengetahuan dan akhlak terhadap sesama teman.<sup>74</sup>

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MI At-Tahzib Kekait yang berhubungan dengan akhlak kepada sesama manusia ini dilakukan dengan berbagai cara diantaranya ialah membiasakan tersenyum ketika bertemu dengan guru, teman dan orang yang kita kenal karena senyum itu ibadah, membiasakan mengucap salam dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru maupun orang tua, membiasakan siswa untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda atau sebaya. Nilai-nilai perilaku yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan berkaitan dengan akhlak terhadap manusia ialah jujur, amanah, sopan santun, kasih sayang, dan disiplin.

---

<sup>73</sup>Nazala Adriana Azfadila, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

<sup>74</sup>Akilah Mahmud, Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW, *Sulesana*, Vol. 11, Nomor 2, 2017, hlm. 64.

Guru mengajarkan siswanya untuk selalu beribadah kepada Allah dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama seperti bersolat, membaca juz amma, membaca surah yasin, doa-doa harian, muroja'ah, dan istiqomah dalam menunaikan salat dhuha, menjaga sikap dan sifatnya untuk berperilaku dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah, mereka juga selalu menghargai teman-temannya, saling tolong menolong saat belajar maupun di luar jam pelajaran, dengan memiliki sikap yang baik tentunya mampu memberikan kesan yang baik untuk guru, teman, dan orang tua.



Perpustakaan UIN Mataram

### **BAB III**

#### **Cara Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas IV di MI At-Tahzib Kekait**

Nilai-nilai akhlakul karimah merupakan suatu kebiasaan yang dapat mengubah kepribadian menjadi lebih baik, cara menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dapat dilakukan dengan berbagai cara sehingga anak-anak dapat menerapkannya kembali dalam kehidupannya baik dalam lingkup keluarga maupun lingkup masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, guru menggunakan beberapa metode dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa-siswi di sekolah, diantaranya adalah:

##### 1. Keteladanan

Upaya guru memberikan teladan yang baik bagi para siswa khususnya kelas IV, seperti sikap hormat kepada guru adalah suatu yang dibiasakan kepada siswa maka akan menjadi suatu yang biasa pula pada kehidupannya, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa dapat menjadi teladan yang baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hj. Lutfiah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

“Saya sebagai guru akidah akhlak selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi para siswa, baik dalam tutur kata maupun perbuatan. Contohnya, saat di dalam kelas saya selalu menekankan kepada siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dan di luar kelas pun saya berusaha menjadi contoh bagi para siswa, baik dalam berpakaian, dan kepada semua guru saling tebar salam, senyum, dan sapa, ramah kepada semua orang baik itu siswa maupun para guru, dan ada kisah-kisah keteladanan para Nabi itu yang kita tanamkan menjadikan uswahnya untuk diteladani peserta didik. Di samping pelajaran yang formal di dalam kelas di tambah juga dengan pelajaran yang non formal

seperti diniah dengan melibatkan guru-guru yang lain dengan mengajarkan kitab-kitab akhlakulil banat dan akhlakulil banin supaya akhlak siswa semakin lebih baik lagi dan pengetahuan mereka semakin luas, itu yang biasa saya lakukan setiap hari.”<sup>75</sup>

Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, di sini guru sendirilah yang menjadi panutan utama bagi siswa-siswinya dalam segala hal. Adapun metode keteladanan yang di lakukan di MI At-Tahzib Kekait misalnya, senyum, sopan santun dalam bertutur kata, disiplin, dan ramah.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan siswa kelas IV yang bernama Azian Pahira yang mengatakan:

“Guru akidah akhlak adalah guru yang teladan dan disiplin, beliau kalok di dalam kelas selalu menekankan kita untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, dari membaca juz amma, bersholawat, dan membaca doa, guru juga menyuruh kita untuk meneladani sifat-sifat yang ada dalam diri Nabi dan Rasul, dan menaati peraturan sekolah seperti datang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa dan sisiwi datang tepat waktu, disiplin, patuh terhadap praturan sekolah, mereka juga menghormati guru dengan mencium tangan dan tersenyum ketika bertemu dengan guru, mereka juga saling menghargai satu sama lain.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Lutfiah, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

<sup>76</sup>Azian Pahira, *Wawancarai*, Kekait, 23 Februari 2023.

<sup>77</sup>*Observasi*, MI At-Tahzib Kekait, 16 Februari 2023.

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh siswa kelas IV bernama Khaerul Hadi yang mengatakan:

“Guru selalu menekankan kita untuk berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran dimulai. Guru juga selalu menyuruh kita untuk disiplin, contohnya seperti harus datang tepat waktu, berpakaian harus rapi dan menaati peraturan sekolah, menghormati guru dan menghargai sesama teman.”<sup>78</sup>

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling bagus dalam menanamkan akhlakul karimah bagi siswa, karena siswa dapat meniru dari apa yang mereka lihat dan didengar bukan sekedar nasihat. Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakikat pendidikan Islam ialah mencapai keridhaan kepada Allah.<sup>79</sup>

Dari penerapan yang ditanamkan kepada siswa-siswi di MI At-Tahzib melalui metode keteladanan dapat membentuk generasi islami dan menjadikan guru sebagai teladan bagi mereka. Dalam penanaman akhlakul karimah hal yang utama adalah guru itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik pula, karena pada dasarnya siswa memiliki sifat meniru dan penanaman akhlakul karimah tidak bisa dilakukan hanya sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa seperti perilaku guru akidah akhlak terhadap guru yang lain, tutur katanya, ketika bertemu mengucapkan salam, datang tepat waktu, sopan santun, disiplin dan lain-lain.

## 2. Ceramah

Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru akidah akhlak bisa menyampaikan materi agama dengan cara meyakinkan, memberikan motivasi baik berupa kisah teladan tentang Nabi dan Rasul sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

---

<sup>78</sup>Khaerul Hadi, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

<sup>79</sup>Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15, Nomor 1, 2017, hlm. 54.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hj. Lutfiah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

“Saya selaku guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah untuk memberikan mereka motivasi, menjelaskan materi yang kurang dipahami, dan dengan ceramah saya bisa menceritakan mereka tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul yang mencerminkan perilaku yang baik dengan selalu bersyukur, jujur, penyayang, pemaaf, amanah, sopan santun dan memiliki sifat yang penyabar, dengan demikian peserta didik dapat mengambil hikmah dalam cerita tersebut dan dapat mencontoh sifat dan perilaku dari Nabi dan Rasul.”<sup>80</sup>

Dengan menggunakan metode ini maka siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam sebuah cerita atau materi yang di sampaikan oleh guru sehingga siswa dapat mencontohnya jika akhlak yang dalam cerita tersebut baik dan sebaliknya jika akhlak yang terdapat dalam cerita tersebut buruk maka dijauhi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa kelas IV yang bernama Khaerul Hadi yang mengatakan:

“Guru akidah akhlak sebelum memulai pelajaran kita di suruh berdoa terlebih dahulu setelah itu ibu guru selalu memberikan kita motivasi-motivasi yang membangkitkan semangat kita untuk belajar, ibu guru juga menceritakan kita tentang kisah-kisah teladan tentang Nabi dan Rasul agar kita bisa mengikuti sifat-sifat yang ada dalam diri Nabi dan Rasul seperti jujur, pemaaf, pantang menyerah, penyabar dan masih banyak lagi.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Lutfiah, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

<sup>81</sup>Khaerul Hadi, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa di dalam kelas siswa begitu antusias mendengarkan guru bercerita tentang kisah teladan Nabi, dari kisah tersebut siswa mampu memahami makna yang terkandung dalam cerita tersebut dan mereka juga bisa mencontoh sifat-sifat yang ada dalam diri Nabi, seperti jujur, amanah, pemaaf dan penyabar.<sup>82</sup>

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh siswa kelas IV bernama Nazala Adriana Azfadila yang mengatakan:

“Di dalam kelas saat belajar guru menceritakan kami tentang kisah-kisah Nabi yang berakhlakul karimah, dalam cerita tersebut guru memberikan contoh dari kisah Nabi bagaimana menjaga perkataan dan perbuatan kita agar tidak membuat orang lain tersinggung.”<sup>83</sup>

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>84</sup>

Metode ceramah digunakan guru untuk memperjelas uraian materi yang akan dijelaskan kepada siswa agar mereka dapat memahaminya dengan mudah. Misalnya menceritakan tentang kisah-kisah Nabi, dengan mendengarkan kisah tersebut siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita tersebut serta dapat mencontohnya jika akhlak yang ada di cerita tersebut baik dan sebaliknya jika akhlaknya buruk maka dijauhi.

### 3. Pembiasaan

Upaya guru dalam membiasakan peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang baik, dengan metode ini peserta didik akan terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik seperti membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan guru saat bertemu, menghormati yang lebih tua dan berbuat baik

---

<sup>82</sup>*Observasi*, MI At-Tahzib Kekait, 16 Februari 2023.

<sup>83</sup>Nazala Adriana Azfadila, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

<sup>84</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 86.

kepada teman dan membiasakan beribadah secara berjamaah pun merupakan salah satu upaya penanaman nilai pendidikan agama.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hj. Zohratan Nap'an, S.Ag selaku kepala madrasah yang mengatakan:

“Sebagai kepala madrasah tentu saya ingin melihat anak-anak memiliki akhlakul karimah yang baik, jadi kami di sini selalu membiasakan mereka untuk mengucap salam saat bertemu dengan guru, berbuat baik sesama teman, kami juga membiasakan mereka melaksanakan salat duha' secara berjamaah sesudah keluar main, dan membiasakan mereka melakukan salat zuhur berjamaah supaya mereka tidak meninggalkan solat.”<sup>85</sup>

Hal di atas dikuatkan oleh pernyataan dari Ibu Hj. Lutfiah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

“Sebagai guru akidah akhlak tentu banyak kebiasaan-kebiasaan yang saya terapkan kepada peserta didik seperti membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan mengucap salam dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru, membiasakan membaca basmallah ketika mengerjakan sesuatu dan mengucap hamdallah setelah mengerjakan sesuatu, membiasakan berbuat baik kepada teman, membiasakan salat duha maupun salat zuhur secara berjamaah, setelah selesai salat zuhur di lanjutkan membaca Al-Qur'an maupun iqro' dengan di dampingi oleh beberapa guru, agar bacaan mereka semakin lancar dan paseh.”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Zohratan Nap'an, *Wawancara*, Kekait, 23 Februari 2023.

<sup>86</sup>Lutfiah, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

Hal serupa juga yang dikatakan oleh siswa kelas IV bernama Nazala Adriana Azfadila yang mengatakan:

“Kami selalu dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca basmallah dan hamdallah ketika mengerjakan sesuatu dan setelah mengerjakan sesuatu misalnya saat mau makan, selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, membiasakan tersenyum ketika bertemu dengan guru dan teman, kami juga dibiasakan salat duha’ dan salat zuhur secara berjamaah.”<sup>87</sup>

Hal senada juga yang dikatakan oleh siswa kelas IV bernama Azian Pahira yang mengatakan:

“Ibu guru selalu membiasakan kita untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, membantu teman yang kesusahan saat mengerjakan tugas, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membersihkan kelas sebelum pulang sekolah, dan masih banyak lagi.”<sup>88</sup>

Metode pembiasaan adalah cara yang ditempuh oleh pendidik untuk melatih siswanya melaksanakan amalan-amalan atau ajaran-ajaran keagamaan sehingga mampu mewujudkan tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembiasaan juga merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama, kelompok ataupun sendiri-sendiri.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa cara menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa dapat diterapkan dengan beberapa metode seperti metode ceramah, keteladanan dan

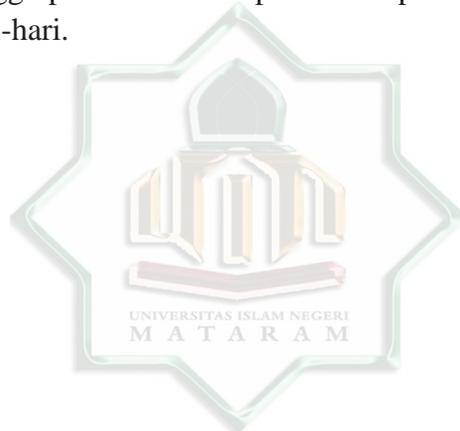
---

<sup>87</sup>Nazala Adriana Azfadila, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2013.

<sup>88</sup>Azian Pahira, *Wawancara*, Kekait, 23 Februari 2023.

<sup>89</sup>Syaepul Manan, *Pembinaan...*, hlm. 55.

pembiasaan. Dengan metode ini guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti disiplin, menaati peraturan sekolah, meneladani sifat-sifat Nabi dan Rasul, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghormati guru dan teman, membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru, menghargai teman, dan lain sebagainya, sehingga peserta didik memiliki akhlakul karimah yang baik. Dengan adanya upaya ataupun cara yang dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak dan perilaku yang baik tentunya figur seorang guru sangatlah penting untuk menjadikan peserta didik di sekolah memiliki akhlakul karimah sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **Hambatan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Pada Siswa Kelas IV di MI At-Tahzib Kekait**

Hambatan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa merupakan hambatan yang memungkinkan bisa menjadi dampak yang kurang baik. Untuk itu perlu adanya dorongan yang harus dilakukan guru agar siswa di sekolah mengikuti perintah dari guru yang harus bisa menjadikan akhlak siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Akan tetapi adapun penghambat yang biasanya dirasakan oleh pihak sekolah selaku penanggung jawab, serta guru akidah akhlak yang langsung dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Hj. Zohratan Nap'an, S.Ag selaku kepala sekolah MI At-Tahzib Kekait dalam kutipan wawancara yang mengatakan:

“Hambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa biasanya pada saat kegiatan imtaq maupun dalam proses pembelajaran ada yang bermain sama teman yang duduk di sampingnya, ada yang mengganggu temannya yang lagi duduk rapi, ada yang datang terlambat kalok ditanya alasannya nggak ada yang bangunin mungkin orang tuanya pagi-pagi udah berangkat bekerja, temanya lagi pidato mereka malah asik sendiri, pas lagi mau shalat duhah pun masih saja ada yang susah di atur, ada yang belanja dulu baru ambil air wudu’, ada yang berlarian kesana-kemari, ada yang sembunyi pas lagi mau shalat duhah, selesai shalat zuhur ada kegiatan mengaji bersama tapi masih saja ada siswa yang tidak mau diajar. Biasanya perilaku siswa tersebut disebabkan karena adanya faktor lingkungan siswa yang kurang baik dalam berperilaku sehingga anak-anak mengikuti apa yang dilakukan di lingkungan tersebut dan mungkin juga kurang dapat perhatian dari orang tua sehingga mereka mencari

perhatian ke guru salah satunya dengan banyak tingkah di sekolah.”<sup>90</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Hj. Lutfiah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

“Penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak-anak ya itu saat berlangsungnya pelajaran masih saja ada yang ngobrol, ada yang sibuk sendiri dengan memainkan polpen, ada yang mengganggu temannya yang lagi fokus mendengarkan penjelasan dari guru, ada yang berantem, dan ada yang saling melempar kopian. Solusinya ya dengan pelan-pelan saya memberikan mereka nasehat, masukan, agar mereka tidak mengulanginya lagi, tapi jika masih saja begitu kadang saya kasih hukuman kepada mereka untuk membuat rangkuman tentang materi yang kita pelajari hari itu misalnya dan alhamdulillah lambat laun mereka tidak mengulanginya lagi walaupun masih ada beberapa dari mereka yang masih. Di luar kelas pun saat sedang melakukan shalat duhah masih saja ada beberapa siswa yang susah di atur, ada yang belanja dulu baru ambil wudu’, ada yang berlarian kesana kemari, ada yang main kejar-kejaran, saat shalat pun masih ada yang saling dorong-dorongan, jadinya guru-guru yang tidak ikut shalat mengawasi mereka. Selesai shalat biasanya guru memberikan mereka sedikit ceramah atau nasehat agar tidak mengulanginya lagi, tapi balik lagi mereka kan masih anak-anak, pelan-pelan mereka pasti akan berubah dan kita sebagai guru tidak boleh menyerah untuk memberikan mereka motivasi, nasehat atau teguran saat berbuat salah.”

91

---

<sup>90</sup>Zohratan Nap’an, *Wawancara*, Kekait, 03 Maret 2023.

<sup>91</sup>Lutfiah, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa saat belajar masih saja ada yang suka mengganggu temannya dengan mengajaknya mengobrol, saling lempar kopian, ada yang asik sendiri, sehingga teman-temannya yang lain tidak fokus saat mendengarkan penjelasan guru, saat di luar kelas pun peneliti melihat siswa siswi saat melakukan shalat duhah masih ada beberapa siswa yang berbicara dan ada yang saling dorong-dorongan sehingga menimbulkan suara ketawa dari teman-temannya yang lain saat melihat tingkah mereka.<sup>92</sup>

Hal ini sesuai dengan ungkapan hasil kutipan wawancara dengan Khaerul Hadi selaku siswa kelas IV yang mengatakan:

“Di kelas mereka suka mengganggu kita saat belajar ataupun saat mengerjakan tugas, suka mengambil buku kita secara tiba-tiba jadinya kita merasa terganggu dengan tingkah mereka, karena mungkin mereka sudah terbiasa suka mengganggu teman-teman di lingkungannya yang kurang baik sehingga mereka bawa sampai ke lingkungan sekolah.”<sup>93</sup>

Hal senada dengan ungkapan hasil kutipan wawancara dengan Azian Pahira selaku siswa kelas IV yang menyatakan:

“Teman-teman saya yang cowok suka mengganggu kita saat kita mengerjakan tugas yang di kasih Ibu guru, mereka suka mengolok-ngolok kita dengan sebutan nama-nama jelek yang mereka buat sendiri, mereka juga suka melempar kita dengan kertas saat kita sedang mencatat materi, suka mengambil polpen kita secara tiba-tiba kak, dan suka membuat teman kita menangis, dan disini kita dibiasakan setiap hari melaksanakan shalat duhah secara berjamaah dan ada saja teman-teman yang bermain sambil dorong-dorongan jadinya kita nggak jadi khusuk shalatnya kak.”<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup>*Observasi*, MI At-Tahzib Kekait, 16 Februari 2023.

<sup>93</sup>Khaerul Hadi, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

<sup>94</sup>Azian Pahira, *Wawancara*, Kekait, 23 Februari 2023.

Hal serupa yang diungkapkan oleh Nazala Adriana Azfadila selaku siswa kelas IV yang mengatakan:

“Saat keluar main teman-teman suka mengganggu kita, suka mengambil jajan kita kalok kita tidak kasih dia suka mengolok-ngolok kita kayak mencari perhatian biar dikasih, padahal kita sudah di ajarkan sama Ibu guru bagaimana berperilaku yang baik kepada sesama teman, saling menyayangi, saling menghormati, dan saling menghargai. Kadang-kadang juga ada teman-teman yang telat masuk kelas alasannya telat bangun lah, nggak ada yang anter katanya dan hukumannya harus denda dua ribu biar tidak ngulanginya lagi.”<sup>95</sup>

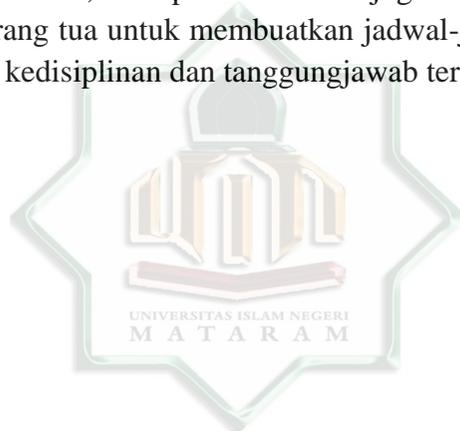
Yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MI At-Tahzib Kekait yaitu adanya siswa yang bermain saat kegiatan imtaq, ada yang bercerita, ada yang asik sendiri, ada yang ketawa sehingga membuat teman-temannya yang lain tidak fokus saat mendengarkan guru menyampaikan ceramah, dan pada saat melaksanakan shalat duha masih saja ada beberapa siswa yang berlarian kesana kemari, pada saat shalat pun masih ada siswa yang saling dorong-dorongan, dan juga pada saat di dalam kelas masih saja ada beberapa siswa yang suka mengganggu temannya ketika guru sedang menyampaikan materi, itu semua karena kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri dan terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah sehingga membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi atau mengontrol perilaku siswa secara penuh di luar lingkungan sekolah, hanya bisa mengawasinya di dalam lingkungan sekolah saja dan kurangnya kerjasama antar pihak sekolah dengan orang tua siswa. Lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan tingkah laku siswa karena secara tidak langsung anak yang berada di lingkungan yang baik maka akan ikut menjadi baik demikian pula sebaliknya.

Oleh karena itu, solusi yang dilakukan guru ialah dengan memberikan arahan atau penjelasan serta nasehat tentang baik

---

<sup>95</sup>Nazala Adriana Azfadila, *Wawancara*, Kekait, 21 Februari 2023.

buruknya tingkah laku mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah tidak dapat dilakukan hanya dengan mengandalkan guru akidah akhlak saja, akan tetapi perlu adanya kerjasama dengan guru yang lain, karena semua guru bertanggungjawab dalam penanaman akhlakul karimah siswa, yang dimana guru bersama-sama memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang tingkah lakunya kurang baik, misalnya sering mengganggu temannya atau tidak hormat kepada guru dan perlu adanya kerjasama antar pihak sekolah (guru) dengan orang tua wali guna untuk menjalin komunikasi agar pihak sekolah lebih mudah bertanya mengenai perilaku dan keseharian siswa di rumah, dan pihak sekolah juga bisa meminta bantuan kepada orang tua untuk membuatkan jadwal-jadwal belajar supaya terbentuk kedisiplinan dan tanggungjawab terhadap diri siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan di MI At-Tahzib Kekait.

Guru akidah akhlak selalu memberikan arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji, seperti akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap sesama manusia. Mengenai akhlak siswa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Siswa selalu mengamalkan setiap kegiatan sekolah seperti membaca ayat-ayat pendek, sholawat bersama, dan membaca surah yasin yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan tersenyum ketika bertemu dengan guru, teman dan orang yang kita kenal karena senyum itu ibadah, mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru maupun orang tua, disiplin, amanah, sopan santun dan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda atau sebaya.

2. Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa sangat penting dalam proses pendidikan, sebagai upaya untuk menjadikan siswa sebagai anak yang berakhlakul karimah. Upaya guru dalam hal ini ialah dengan menggunakan beberapa metode diantaranya dengan memberikan keteladanan, pembiasaan dan ceramah.
3. Adapun hambatan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yaitu adanya siswa yang suka mengganggu temanya saat belajar, ada yang sibuk sendiri dengan memainkan polpen, dan ada siswa yang bermain saat kegiatan imtaq, ada yang bercerita, ada yang asik sendiri, ada yang ketawa sehingga

membuat teman-temannya yang lain tidak fokus saat mendengarkan guru menyampaikan ceramah, dan pada saat melaksanakan shalat duha masih saja ada beberapa siswa yang berlarian kesana kemari, ada yang masih ngobrol dengan temannya, ada yang belanja dulu baru ambil air wudu', dan pada saat shalat pun masih ada yang saling dorong-dorongan, karena kurangnya kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua siswa.

#### B. Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk melakukan kerja sama dengan orang tua wali agar terjalin komunikasi yang baik sehingga memudahkan pihak sekolah untuk mengawasi atau mendapatkan informasi mengenai akhlak dan perilaku siswa di rumahnya.
2. Bagi kepala sekolah MI At-Tahzib Kekait diharapkan untuk meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah.
3. Bagi guru diharapkan lebih memperhatikan siswan yang memiliki perilaku kurang baik, sehingga guru bisa membimbing, mengarahkan, menasehati dan mengubah perilaku mereka yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.
4. Bagi siswa diharapkan untuk mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik seperti mengganggu teman saat belajar agar suasana saat belajar menjadi kondusif dan nyaman, selalu berperilaku terpuji supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan ikutlah peraturan yang ada di sekolah maupun apa yang di sarankan atau yang diajarkan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, dkk., Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2022.
- Abdul Ghofar Yusuf, dkk., *Majalah Madrasatul Qur'an Times Tebuireng*, Tebuireng: Pondok Pesantren Tebuireng, 2019.
- Abu Da wud (no.4799), (*Kitab Al-Adab Bab 5: Keutamaan Berakhlak Mulia*), 2002.
- Aidil S yahfitra dan M. Asro, Internalisasi Nilai-nilai Akhlaqul Karimah d alam Kehidupan Sehari-hari Siswa SD Negeri 1 Cibugel, *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, N om or 2, Tahun 2019.
- Akilah Mahmud, Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW, *Sulesana*, Vol. 11, Nomor 2, 2017.
- Anissat ul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2 009.
- Ayu Sa fitri, *Penanaman Nilai-nilai Akhlaqul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu*, Skripsi, FTT IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021.
- B. Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Bediuz zaman Said Nursi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi M uda*, Jakarta: Cv Budi Utama, 2019.
- Darmad i, *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, Lampung: Swalova Publishing, 2019.
- Dedi Mulyasana, dkk., *khazanah pemikiran pendidikan islam*, Bandung: cv cendekia press, 2020.
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

- Faizahisme, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Debat Islam VS Non Islam Karya DR. Zakir Naik*, Padang: Guepedia, 2021.
- Gita Farelya dan Nurrobikha, *Etikolegal dalam Pelayanan Kebidanan*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Haerani, *Peran Guru Agama dalam Menanamkan Nilai-nilai Ahlak di SDN 3 Suka Makmur Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram, 2018.
- Hasan Alawi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi tiga), Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, Akhlaq Dalam Perspektif Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 6, Nomor 2, 2020.
- Indra Satia Pohan, *Akidah Akhlak Pada Madrasah*, Medan: UMSU PRE SS, 2022.
- M. Anugrah Arifin, *Akidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*, Jateng: L akeisha, 2020.
- Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil beserta Kelompok Masyarakat Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura, *Jurnal E konomi*, Vol. 21, Nomor 3, Oktober 2019.
- Miftahul Alimin dan Muzzmmil, Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul K arimah Siswa, *Edukais*, Vol. 4, Nomor 1, Juli 2020.
- Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Membekali Kemamp uan Membangun Teori Baru)*, Malang: Inteligencia Media, 2022
- Nenden Munawaroh dan Ijudin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, Nusantara: Cahaya Smart Nusantara, 2022.
- Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komu nikasi, *Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2017.

- Nur Akhda Sabila, Integrasi Aqidah Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali), *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2019.
- Pether Sobian, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022.
- QS Al-Anbiya, [21]: 107.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Raras Huraerah, *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, Jakarta: JAL Publishing, 2011.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rohman Sani, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Siswa kelas VIII MTs Maraquit Ta'limat Tembang Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur*, Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram, 2020.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Sandi Hesti, dkk., Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *EMBA*, Vol. 7, Nomor 1, Januari 2019.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofyan, dkk., Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTS Swasta YPI Al-Hilal Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Deli Serdang, *Makrifat*, Vol. 5, Nomor 2, Juli 2021.
- Sri Maryati, *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Ahlakul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang*. Skripsi, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

- Suhailasari Nasution, dkk., *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, Indonesia: Guepedia, 2021.
- Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah / Madrasah)*, Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2020.
- Syarifuddin, dkk., Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, *Tashwir*, Vol. 1, Nomor 2, Juli-Desember 2013.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Titik Susiatik, dkk., Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah *Democratia*, Vol. 1, Nomer 1, 2022.
- Trisna Rukhmana, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, IAIN Purwokerto, 2015.

Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN 1: Identitas Madrasah

### A. Gambaran Umum MI At-Tahzib Kekait Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

#### 1. Sejarah MI At-Tahzib Kekait

Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kecamatan Gunungsari dan tepat berdiri di desa kekait. Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait dirikan oleh Almarhum TGH. Abdul Hakim pada tahun 1975, ketua yayasannya yaitu Mudirul'am TGH. Anis Abdul Hadi, S.Ag. Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait cukup menjadi favorit dikalangan masyarakat desa kekait, karena masyarakat lebih memilih Madrasah Ibtidaiyah untuk menyekolahkan anaknya.

Sekolah ini berdiri dilatar belakanginya oleh semakin bertambahnya kebutuhan masyarakat dengan ilmu pendidikan terutama ilmu agama. Selain itu di sekolah ini diajarkan juga mata pelajaran umum dan siang hari sekolah ini mengadakan diniyah yang khusus untuk pelajaran agama dan ngaji bersama untuk memfasehkan bacaan. Itulah salah satu alasan masyarakat lebih memilih Madrasah Ibtidaiyah sebagai tempat menyekolahkan anak-anaknya, karena pendidikan agama itu sangat penting ditanamkan sejak kecil.<sup>96</sup>

#### 2. Profil MI At-Tahzib Kekait

NPSN	: 60721597
NSS	: 111252010046
Nama	: MI At-Tahzib Kekait
Akreditasi	: B
Alamat	: Jln. Raya Tanjung KM.08 Dusun Kekait II
Kelurahan	: Kekait
Kecamatan	: Gunung Sari
Kota	: Kab. Lombok Barat

---

<sup>96</sup>Muhammad Targib, *Wawancara*, Kekait, 09 Mei 2023.

Propinsi : Nusa Tenggara Barat  
Status : Swasta  
Kode pos : 83351  
Lintang : -8.517194  
Luas Bangunan: 1026 m  
Tahun Berdiri : Tahun 1957<sup>97</sup>

### 3. Letak Geografis MI At-Tahzib Kekait

Secara geografis MI At-Tahzib terletak di desa Kekait, adapun dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya

Dari letak geografis tersebut, dapat dilihat bahwa Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait memiliki lokasi yang sangat strategis untuk sebuah lembaga pendidikan, yang dimana lokasinya tidak terlalu jauh dari pusat perekonomian dan pemerintah kecamatan Gunungsari.<sup>98</sup>

### B. Visi dan Misi MI At-Tahzib Kekait

#### 1. Visi

Terwujudnya peserta didik baik siswa maupun siswi menjadi manusia yang beriman, berilmu pengetahuan, berprestasi melalui pembelajaran yang berkesetaraan.

#### 2. Misi

- a. Menciptakan suasana belajar yang aman, tertib, disiplin dan penuh rasa kekeluargaan.
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa memiliki sekolah dan rasa bersaudara diantara teman sekolah baik laki-laki maupun perempuan, guru dan masyarakat sekitar Madrasah.

---

<sup>97</sup>Dokumentasi MI At-Tahzib Kekait, 14 Februari 2023.

<sup>98</sup>Observasi MI At-Tahzib Kekait, 14 Februari 2023.

- c. Menciptakan keselarasan antara program dan sumber daya Madrasah sehingga akan tercipta jiwa kemandirian.<sup>99</sup>

### C. Sarana dan Prasarana MI At-Tahzib Kekait

Komponen pendidikan yang sangat penting selain guru dan siswa adalah sarana dan prasarana, yang difungsikan sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Berikut tabel sarana dan prasarana di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Sarana dan Prasarana MI At-Tahzib Kekait<sup>100</sup>**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan
1	Ruang belajar	18 ruangan
2	Ruang kepala sekolah	1 ruangan
3	Ruang guru	1 ruangan
4	Ruang tata usaha	1 ruangan
5	Ruang perpustakaan	1 ruangan
6	Ruang UKS	1 ruangan
7	Musholla	1 ruangan
8	Kantin	1 ruangan
9	Kamar mandi/WC	4 ruangan
10	Dapur	1 ruangan
Jumlah keseluruhan		30 ruangan

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana dan prasarana di MI At-Tahzib Kekait yaitu terdapat 18 ruangan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang musholla, 1 ruang kantin, 2 ruang wc guru, 2 ruang wc siswa dan 1 ruang dapur.

<sup>99</sup>Dokumentasi MI At-Tahzib Kekait, 14 Februari 2023.

<sup>100</sup>Dokumentasi MI At-Tahzib Kekait, 14 Februari 2023.

## D. Data Guru dan Data Siswa MI At-Tahzib Kekait

### 1. Data Guru

Guru dan siswa merupakan suatu komponen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan tertentu. Guru berperan dalam segala kegiatan belajar, mengajar, berupaya memberikan pengajaran, pelatihan, pembimbingan, dan sebagainya kepada siswanya. Guru di MI At-Tahzib Kekait memiliki kompetensi yang dapat memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga guru bisa mengetahui bagaimana cara mengembangkan potensi siswa serta cara untuk mendidik siswa agar menjadi anak yang berakhlak mulia.

Oleh karena itu, dengan adanya guru atau pendidik merupakan satu hal yang begitu penting dalam belajar yang dimana bisa mencerminkan setiap perilaku yang dilakukan, karena siswa membutuhkan adanya sosok yang bisa di gugu dan di tiru.

Berikut daftar nama guru dan pegawai di MI At-Tahzib Kekait, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai MI At-Tahzib Kekait<sup>101</sup>**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Hj. Zohratan Nap'an, S.Ag NIP. 197509071997032002	P	Kepala Madrasah
2	Hj. Lutfiah, S.Pd.I NIP. 197507012007102014	P	Guru Mapel
3	Nurliana, S.Pd.I NIP. 198309242007102001	P	Guru Kelas
4	H.Muhammad Zaki	L	Komite
5	Ishak, S.Pd.I	L	Guru Mapel
6	Abdul Wasid, S.Pd	L	Guru Kelas
7	Muthahirin, S.Pd.I	L	Guru Mapel

<sup>101</sup>Dokumentasi MI At-Tahzib Kekait, 14 Februari 2023.

8	Kasmulyawati, S.Pd.SD	P	Guru Kelas
9	M. Irzan Safari, S.Pd.I	L	Guru Kelas
10	Mahbubirrahman, S.Pd	L	Guru Kelas
11	H.M. Yusraen, S.Pd	L	Guru Kelas
12	Khairatun Nisa', S.Pd.I	P	Guru Kelas
13	Puaidi, S.Pd.I	L	Guru Kelas
14	Zaenal Abidin, S.Pd.I	L	Guru Kelas
15	Sakinah Hayati, S.Pd.I	P	Guru Kelas
16	M. Targib, S.Pd	L	Guru Kelas
17	Zurriyatun Thoyyibah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
18	Multazam Azhar, S.Pd	L	Guru Kelas
19	Himmatul Khiyarah, S.Pd	P	Guru Mapel
20	M. Azmil Umur, S.Pd.I	L	Guru Kelas
21	Sri Ayu Martini, S.Pd	P	Guru Kelas
22	Laila Tasya, S.Pd	P	Guru Kelas
23	Ro'atul Jannah, S.Pd	P	Guru Kelas
24	Nurul Huda, SE	P	TU
25	M. Sa'id, S.Pd	L	Guru Mapel
26	M. Bayani, S.Sos	L	Guru Penjas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru dan pegawai di MI At-Tahzib Kekait yaitu 24 orang guru dan 2 orang pegawai, yang terdiri dari 3 guru negeri, 11 guru swasta/honorer dan 10 guru sertifikasi, 1 pegawai TU dan 1 pegawai komite.

## 2. Data Siswa

Dalam proses belajar mengajar siswa menduduki peranan yang penting, karena dalam proses belajar mengajar siswalah yang akan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, keberadaan siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI At-Tahzib Kekait, peneliti menemukan bahwa data jumlah siswa MI At-Tahzib Kekait Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 389 siswa yang terdiri dari 183 laki-

laki dan 206 perempuan. Adapun keadaan siswa MI At-Tahzib Kekait dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Data Jumlah Siswa MI At-Tahzib Kekait Tahun**  
**2022/2023<sup>102</sup>**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I A, I B, I C dan I D	52	37	89
2	Kelas II A, II B dan III C	24	42	66
3	Kelas III A, III B dan III C	25	33	58
4	Kelas IV A dan IV B	22	23	45
5	Kelas V A, V B dan V C	31	40	71
6	Kelas VI A, VI B dan VI C	29	31	60
Jumlah		183	206	389 siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan siswa MI At-Tahzib Kekait mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Targib selaku koordinator MI At-Tahzib Kekait.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>102</sup>Dokumentasi MI At-Tahzib Kekait, 14 Februari 2023.

## LAMPIRAN 2: Instrumen Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
<b>1.</b>	<b>Pemahaman Terhadap Siswa</b>				
	Kemampuan guru dalam mengamati sikap yang ditunjukkan oleh siswa.	√			
	Perhatian guru terhadap kehadiran siswa	√			
	Penanganan yang dilakukan guru ketika melihat ada siswa yang mengganggu temannya.	√			
	Cara guru dalam merespon dan menghargai hasil kerja atau tugas siswa.	√			
	Cara guru dalam memandang serta mengatasi siswa yang lamban dalam mencerna materi pembelajaran.		√		
<b>2.</b>	<b>Perancangan Pembelajaran</b>				
	Kedisiplinan guru untuk datang tepat waktu di kelas.	√			
	Sikap guru mengucapkan salam saat masuk di kelas.	√			
	Cara guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran.	√			
	Kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi seperti, ceramah, diskusi, tanya jawab, inkuiri dan observasi.		√		
	Kemampuan guru memadukan penggunaan berbagai media pembelajaran.		√		
	Kemampuan guru dalam menutup proses pembelajaran.	√			
<b>3.</b>	<b>Pengembangan Perilaku Siswa Dan Sikap Siswa</b>				
	Kemampuan guru dalam memberikan penanaman nilai-nilai aklaqul karimah pada siswa untuk melaksanakan sikap sopan santun seperti berdo'a, bersyukur, beribadah, menjaga lingkungan hidup, menghormati orang lain, dan jujur.		√		

No	Aspek yang dinilai	Skor			
	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan sikap sosial seperti tanggung jawab, disiplin, gotong royong, toleransi, percaya diri, serta santun.			√	

### LAMPIRAN 3: Instrumen Wawancara

#### Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Menurut Ibu bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah?
2. Bagaimana menurut Ibu mengenai perilaku dan akhlak siswa selama berada di sekolah?
3. Apa saja akhlak yang dikembangkan di sekolah ini?
4. Apa saja kebijakan yang Ibu lakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa di sekolah?
5. Nilai-nilai akhlakul karimah apa saja yang ditanamkan kepada siswa?
6. Menurut Ibu apa penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa?
7. Sebagai kepala madrasah, menurut Ibu bagaimana cara untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah?

#### Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Sudah berapa lama Ibu menjadi guru akidah akhlak?
2. Sebagai guru akidah akhlak, nilai akhlakul karimah apa saja yang ditanamkan kepada siswa?
3. Apakah dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa sudah menerapkan akhlak yang baik, misalnya akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama manusia?
4. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa?
5. Pada saat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa, apa yang menjadi penghambat Ibu?

### **Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas IV**

1. Bagaimana dengan proses pembelajaran akidah akhlak? Baik atau tidak?
2. Apa saja yang diajarkan guru akidah akhlak saat belajar?
3. Apakah guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah?
4. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah?
5. Nilai-nilai apa saja yang guru akidah akhlak terapkan kepada siswa?
6. Menurut kamu apakah guru akidah akhlak sudah memberikan contoh berakhlak yang baik di sekolah



**Perpustakaan UIN Mataram**

## LAMPIRAN 4: Dokumentasi

### 1. Foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru akidah akhlak



### 2. Foro kegiatan pembelajaran



3. Foro wawancara dengan siswa



4. Foto kegiatan imtaq dan shalat dhuha



**LAMPIRAN 5: Surat Menyurat**  
**Surat Izin Kampus Kepada Bakesbangpol Provinsi NTB**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 149/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 03 Februari 2023

Kepada:  
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Miftahul Jannah
NIM	: 190106112
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan	: Penelitian
Lokasi Penelitian	: MI AT-TAHZIB KEKAIT, LOMBOK BARAT
Judul Skripsi	: UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAHZIB KEKAIT LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Saparudin, M.Ag**  
NIP.197810152007011022

# Surat Bakesbangpol Provinsi NTB



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**  
Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id  
M A T A R A M kode pos 83125

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070 / ZCA / 11 / R / BKBDPN / 2023

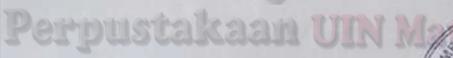
1. **Dasar :**  
a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 149/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023  
Tanggal : 3 Februari 2023  
Penhal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. **Menimbang :**  
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :  
Nama : **MIFTAHUL JANNAH**  
Alamat : Dusun Gelogor RT/RW 000/000 Kel/Desa. Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur No. Identitas 5203058409990006 No.Tlpn 087750115819  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah ( PGMi )  
Bidang/Judul : **UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAHZIB KEKAIT LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023**  
Lokasi : Desa Kekait Kec. Gunung Sari Kab. Lombok Barat  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Februari - April 2023  
Status Penelitian : Baru

3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**  
a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;  
b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;  
c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;  
d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 7 Februari 2023  
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB  
SEKRETARIS


**Tembusan disampaikan Kepada Yth.**  
1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat,  
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat,  
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat,  
4. Kepala Sekolah MI At - Tahzib Kekait Lombok Barat di Tempat,  
5. Yang Bersangkutan,  
6. Arsip.

## Surat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**  
Alamat : Jln. Sockarno – Hatta Giri Menang Gerung – Telp. (0370) Kepala 681042 Sekretariat 681442  
Bid. Sosbud 681037. Bid. Fisk & Pras 681332 FAX 0370-681332

---

**SURAT IZIN/REKOMENDASI PENELITIAN**  
Nomor : 070/115/02-Bappeda/2023

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 149/Un.12/FTK/PP.00.0/02/2023 Tanggal 3 Februari 2023, Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini diberikan Izin kepada:

Nama : MIFTAHUL JANNAH  
NIM : 190106112  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Tujuan : Penelitian  
Judul : **Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023**  
Lokasi : MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat  
Jangka waktu : 8 Februari 2023 -maret 2023

Dengan ketentuan peneliti wajib menyerahkan hasil penelitian kepada Bidang Litbangrenbang Bappeda Kabupaten Lombok Barat, selambat – lambatnya 1 ( satu ) bulan setelah melakukan penelitian dan hasil penelitian dikirim dalam bentuk Softcopy PDF melalui Email ke [bidang.litbangrenbang@gmail.com](mailto:bidang.litbangrenbang@gmail.com)

Demikian izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gerung, 8 Februari 2023  
a.n Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Kabupaten Lombok Barat  
Kepala Bidang Penelitian Pengembangan &  
Perencanaan Pembangunan

  
**DENY ARIF NUGROHO, ST.,ME**  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19790726 200901 1 013



**Tembusan disampaikan Kepada Yth.**

1. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Lombok Barat di Gerung;
2. Kepala MI At-Tahzib Kekait di Gunungsari;
3. Yang bersangkutan untuk maklum;
4. Arsip

**Terwujudnya Masyarakat Lombok Barat yang Amanah, Sejahtera dan Berprestasi**  
Dengan Dilandasi Nilai Patut Patuh Patju

## Surat Keterangan Sudah Dilakukan Penelitian Dari Sekolah



YAYASAN PENDIDIKAN PONPES AT - TAHZIB ( YAPATA )  
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AT – TAHZIB KEKAIT  
KECAMATAN GUNUNGSARI – KABUPATEN LOMBOK BARAT  
Alamat Jln. Raya tanjung km 08 Desa Kekait Kec.Gunungsari Kab.Lombok Barat



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : C.09.72/MI.AT/KT/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Zohratan Nap'an,S.Ag  
NIP : 197509071997032002  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Satuan Pendidikan : MI At-tahzib Kekait

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUL JANNAH  
NIM : 190106112  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah At-tahzib Kekait dari tanggal 8 Februari 2023 sampai dengan Maret 2023 dengan judul "*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kekait, 09 Maret 2023  
Kepala MI At-tahzib Kekait



Hj. Zohratan Nap'an,S.Ag  
NIP. 197509071997032002

## LAMPIRAN 7: Sertifikat Plagiasi



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Plagiarism Checker Certificate**

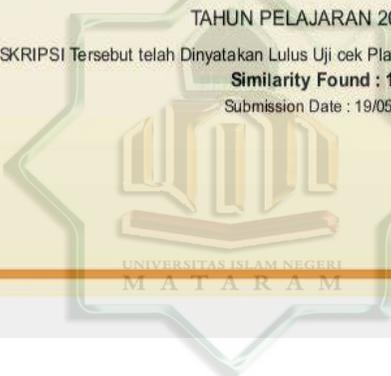
No:1219/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MIFTAHUL JANNAH  
190106112  
FTK/PGMI  
Dengan Judul SKRIPSI

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH  
PADA SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAHZIB KEKAIT LOMBOK BARAT  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin  
**Similarity Found : 14 %**  
Submission Date : 19/05/2023



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
Murniawaty, M.Hum  
NIP. 197808282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN 8: Sertifikat Bebas Pinjam



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No:1341/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**MIFTAHUL JANNAH**  
190106112

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
Niswaty, M.Hum  
197808282006042001

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Miftahul Jannah  
Tempat, Tanggal Lahir : Gelogor, 24 September 1999  
Alamat : Dusun Gelogor, Desa Lendang Nangka, Kec. Masbagik, Kab. Lombok Timur, Provinsi NTB.

Nama Ayah : Makrip  
Nama Ibu : Nurhayati

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 9 Lendang Nangka (2012)
2. SMP Negeri 2 Masbagik (2015)
3. MA Thohir Yasin (2018)



Mataram, 18 Mei 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Miftahul Jannah